

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Risa Diyah Safitri

S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa, rysasafitry26@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *capital intensity*, *sales growth* dan *net profit margin* terhadap *return saham* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dengan total 63 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil 28 perusahaan *property and real estate*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *return saham*, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *return saham*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap *return saham*.

**Kata Kunci:** *capital intensity*, *sales growth*, *net profit margin*, *return saham*.

## Abstract

*This research was conducted to determine the effect of capital intensity, sales growth, and net profit margin on stock returns in property and real estate companies listed on the IDX in 2015-2019 with a total of 63 companies. By using the purposive sampling method, 28 property and real estate companies were taken. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that capital intensity has no effect on stock returns, sales growth has no effect on stock returns, and net profit margin has a positive effect on stock returns. capital intensity, sales growth, net profit margin, stock returns*

**Keywords:** *capital intensity*, *sales growth*, *net profit margin*, *stock return*.

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang ditunjukkan dengan berbagai upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan sarana-sarana infrastruktur. Dengan dilakukan pembangunan infrastruktur-infrastruktur sangat penting di Indonesia maka dapat menunjang pertumbuhan ekonomi Negara, hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan di berbagai sektor. Salah satu perusahaan yang mendapatkan manfaat dari upaya pemerintah ini dalam pembangunan infrastruktur adalah perusahaan di bidang *property and real estate*.

Perkembangan industri *property and real estate* di Indonesia pada awal tahun 2015 menunjukkan bahwa indeks saham properti pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berada pada level 532,96. Indeks ini mengalami kenaikan hingga menyentuh level tertinggi pada akhir Februari ke posisi 580,71. Kinerja properti yang kurang baik membuat indeks sahamnya pun turun, bahkan mencapai 496,91. Ketua Umum Persatuan Perusahaan *Real Estat* Indonesia (REI) Eddy Hussy mengatakan, perlambatan di sektor properti terjadi karena rendahnya daya beli masyarakat dan juga dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia (BI) juga dianggap berdampak pada penundaan rencana ekspansi pengembangan pada tahun ini (katadata.co.id, 16/06/2015).

Menurut Soelaeman, pengembang yang tergabung dalam REI mengungkapkan bisnis properti pada kuartal III-2016 terjadi perlambatan pertumbuhan pada sektor *real estate* sebesar 3,7 persen dibandingkan tahun 2015. Kondisi yang terjadi pada tahun 2016 ini dipengaruhi perlambatan ekonomi makro dan konsumsi masyarakat (beritasatu.com, 19/12/2016).

Survei bank sentral terkait *Consumer Confidence Index* (CCI) atau Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). *Consumer Confidence Index* (CCI) merupakan alat ukur yang digunakan untuk meneliti perilaku konsumen rumah tangga atas berbagai faktor ekonomi yang mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama terkait *spending* (pengeluaran rumah tangga), dan *saving* (tabungan). Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pengukuran indeks ini adalah untuk mengetahui persepsi dan respon konsumen mengenai situasi bisnis dan prospek pekerjaan (ajarekonomi.com, 11/10/2016). *Consumer Confidence Index* (CCI) pada Juni 2017 sebesar 122,4 atau turun 3,5 poin jika dibandingkan dengan CCI pada bulan sebelumnya. Sementara itu, kondisi ini semakin diperburuk dengan harga properti yang mahal. Sehingga, masyarakat sulit untuk menjangkau harga properti yang meningkat tiap tahunnya. Lemahnya kemampuan beli masyarakat ini membuat investasi properti tidak bergerak. Dengan kata lain, banyak investor yang tidak dapat menjual aset propertinya dengan harga yang lebih tinggi dari posisi beli (m.ccnindonesia.com, 17/07/2017).

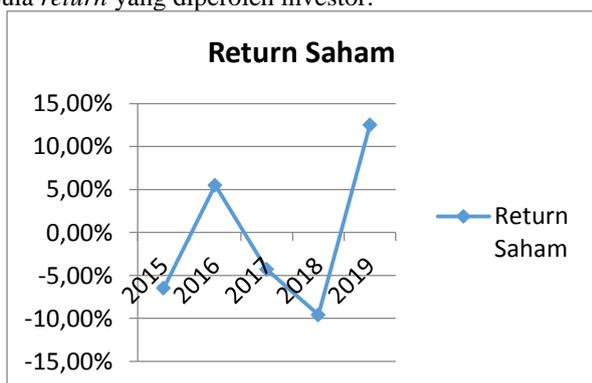
# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB) semester I tahun 2018 sektor *real estate* mengalami penurunan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,11 persen (wartaekonomi.co.id, 13/12/2018). Kondisi ekonomi nasional dan global yang kurang stabil membuat para investor dan konsumen menunda untuk berinvestasi di sektor properti.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks saham emiten sektor properti, *real estate* dan konstruksi sukses menguat 3,67 persen ke harga 464,16. Hal ini karena keringanan kebijakan pemerintah terhadap penjualan sektor properti, *real estate* dan konstruksi (kontan.co.id, 08/01/2019).

Survei konsumen Bank Indonesia (BI) pada Mei 2019 menunjukkan ada kenaikan minat masyarakat dalam menempatkan kelebihan pendapatan dan pembelian dalam 12 bulan mendatang pada instrumen properti (insight.kontan.co.id, 17/06/2019). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kebijakan Bank Indonesia, yaitu *Loan to Value* (LTV). *Loan to Value* (LTV) adalah nilai kredit atau pembiayaan properti yang dapat diberikan oleh bank kepada nasabah (Rumah.com, 30/06/2019). Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan bahwa BI akan memberikan keringanan LTV untuk kredit properti sebanyak 5 persen (Rumah.com, 23/09/2019). Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi *Intiland Development* Archied Noto Pradono mengatakan, keringanan kebijakan tersebut membuat pengguna LTV bisa meningkat dan menarik bagi calon pembeli untuk segera membeli properti.

Para investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan tentunya mengharapkan pengembalian yang lebih besar atas dana yang diinvestasikan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat pengembalian dari investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah berupa pendapatan *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan keuntungan yang diterima pemegang saham yang dibagikan oleh perusahaan secara periodik atas investasi tertentu. *Yield* dapat dibagikan berupa dividen atau saham bonus. *Capital gain* adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh pemegang saham dari hasil penjualan surat berharga dimana harga jualnya melebihi harga pembelian. Menurut Arista & Astoh (2012) *return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Berdasarkan gambar I-1 rata-rata *return* saham diatas, menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 bergerak secara fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016 yang bernilai 5,50%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -6,50% dan tahun 2017, 2018 juga mengalami penurunan secara berurutan sebesar -4,30%, -9,60%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 12,50%, bahkan melebihi pencapaian pada tahun 2016.

Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat sebelum memutuskan berinvestasi pada saham suatu perusahaan untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan seberapa besar resiko yang akan dihadapi. Dari laporan keuangan, seorang investor dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Analisis perusahaan atau yang sering disebut dengan analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini untuk menganalisis harga saham atau *return* saham meliputi rasio aktivitas yaitu rasio *capital intensity* (intensitas modal), rasio *growth* yaitu *sales growth* (pertumbuhan penjualan), dan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* (margin laba bersih).

Rasio *Capital Intensity* adalah salah satu dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi. Rasio *capital intensity* sering sekali dihubungkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk *fixed asset* dan *inventory* (Roifah, 2015). Rasio *capital intensity* merupakan salah satu indikator prospek perusahaan di masa mendatang, digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat diketahui dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki, investor akan lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Karena tingkat efisiensi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghemat atau menggunakan *asset*nya sebaik mungkin.

Menurut Kasmir (2012) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Swastha & Handoko pada (Farhana, *et al*, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

penjualan. *Sales Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan dianggap berhasil menjalankan strateginya (Lutfi & Sunardi, 2019). Menurut Andriasari, *et al* (2016) *sales growth* merupakan perbandingan penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya. Jika nilai perbandingan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan semakin baik dan meningkatkan *return* saham yang dibagikan pada pemegang saham dalam suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk melihat kemampuan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas. Menggunakan pengukuran analisis rasio profitabilitas akan sangat berguna dan dijadikan alat untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kinerja perusahaan (Kasmir, 2012). Jika selama beberapa tahun perusahaan mengalami peningkatan dapat dilihat kinerja perusahaan di anggap mencapai target dalam menghasilkan pendapatan setiap tahunnya. Namun jika perusahaan mengalami penurunan maka analisis rasio ini berguna untuk mengetahui dimana kesalahan kinerja perusahaan sehingga kedepannya perusahaan tidak mengulangi kesalahan dan merencanakan bagaimana cara agar perusahaan bisa bangkit dari kesalahan tersebut dan meningkatkan laba untuk di kemudian hari. Pada perusahaan dengan NPM yang meningkat akan menjadi tolak ukur untuk mempertimbangkan membeli saham bagi investor dengan harapan akan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Menurut Hery (2015) pada (Hasanudin, *et al*, 2020) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian deviden kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya *return* saham yang diharapkan investor juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dengan melihat adanya fenomena pada sektor *property and real estate*, maka peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial antara *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis untuk menyajikan bukti terkait teori serta kontribusi dalam pengambilan keputusan yang baik untuk meminimalisir risiko pembelian saham di pasar modal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling theory*

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi

merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Marundha dan Racbini, 2014).

### Retrun Saham

Return saham adalah pendapatan ataupun hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham (Widiatmodjo, 2009).

Return saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2009) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{(t-1)}$  = Harga saham periode sebelumnya

### Capital Intensity

Menurut Riyanto (1995) pada (Suprpti & Nuraini, 2009) *Capital Intensity* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi efisien penggunaan aktiva tersebut.

*Capital Intensity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Sales Growth

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2010), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. *Sales Growth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun lalu}}$$

### Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2017), *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Besih}}{\text{Penjualan}}$$

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

## Hipotesis Penelitian

H1 : Diduga *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H2 : Diduga *sales growth* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H3 : Diduga *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham

## METODE

### Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang akan diteliti adalah data laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan yaitu *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin*. Data keuangan yang digunakan merupakan data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber lainnya yaitu [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Situs yang digunakan adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan analisis kinerja keuangan seperti dari jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan maupun dari sumber lain.

### Populasi dan Sampel

Populai adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:148). Besarnya populasi yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat, sedangkan dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:149). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2019.

2. Perusahaan *property and real estate* yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut – turut dari tahun 2015-2019

## Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui tentang hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dan secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif (sebelum outlier)  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	140	,00	,39	,1714	,09449
Sales Growth	140	-,99	9,08	,1448	1,01813
Net Profit Margin	140	-1,07	15,09	,3548	1,32381
Return Saham	140	-,88	3,07	-,0076	,41383
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output SPSS 22

Hasil dari tabel diatas, dapat diketahui data yang dianalisis sebanyak 140 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 28 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun. Pada data diatas terdapat sebaran data yang tidak sesuai dan terdapat data outlier dalam pengamatannya, sehingga akan mengganggu proses analisis data selanjutnya yang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas pada pengamatan ini, maka perlu dilakukan pengujian kembali dengan outlier yaitu langkah pembuangan sampel. Dari analisis outlier terdapat data ekstrim yang menyebabkan data berdistribusi dengan tidak normal yang akan dilakukan proses outlier yaitu berjumlah 6 data. Berikut hasil analisis statistik deskriptif setelah di outlier yang berjumlah menjadi 134 data.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif (setelah outlier)  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	134	,00	,39	,1704	,09331
Sales Growth	134	-,99	9,08	,1020	,87290
Net Profit Margin	134	-1,07	15,09	,3381	1,34195
Return Saham	134	-,60	,76	-,0553	,24573
Valid N (listwise)	134				

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 134 data sampel karena mengalami proses Outlier, yang sebelumnya data

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

berjumlah 140 data sampel. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return* saham mempunyai nilai rata-rata sebesar -0,0553 dengan standar deviasi 0,24573. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan *property and real estate* cenderung akan mengalami *return* saham negatif. *Return* saham terendah sebesar -0,60 dan tertinggi sebesar 0,76.
2. *Capital Intensity* atau intensitas modal mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1704 dengan standar deviasi 0,09331. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan atas total aset yang diperoleh perusahaan *property and real estate* bernilai positif. *Capital intensity* terendah sebesar 0,00 dan tertinggi sebesar 0,39.
3. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1020 dengan standar deviasi sebesar 0,87290. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan periode t lebih besar daripada pendapatan sebelumnya, sehingga bernilai positif. *Sales growth* terendah sebesar -0,99 dan tertinggi sebesar 9,08.
4. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3381 dengan standar deviasi sebesar 1,34195. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata laba bersih atas pendapatan pada perusahaan sampel bernilai positif. NPM terendah sebesar -1,07 dan tertinggi sebesar 15,09.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

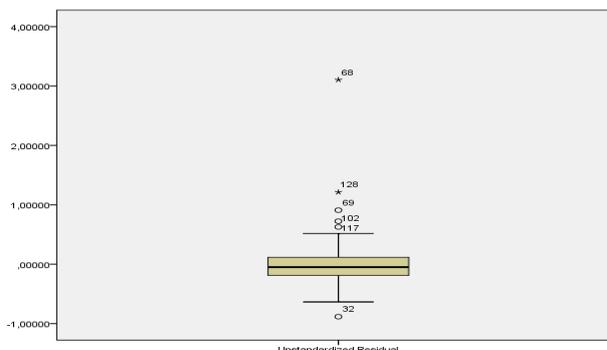
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
(sebelum outlier)

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39039007
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,129
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 22

Data diatas merupakan hasil dari pegujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebelum dilakukan outlier data. Hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Normalitas akan tercapai apabila  $p\text{-value} > 0,05$  yaitu  $0,000 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka peneliti melakukan outlier, berikut hasil outlier:



Sumber: Output SPSS 22

Gambar 2. Outlier Data

Menurut Hair (1998) pada (Ghozali, 2012) untuk kasus sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilai pada kisaran 3 sampai 4. Dari data diatas, maka data yang harus dioutlier sebanyak 6 data. Meliputi ; 32, 68, 69, 102, 117, 128.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
(setelah outlier)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22617723
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,034
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 22

Data diatas merupakan hasil pengolahan setelah dilakukan outlier, dengan jumlah awal sampel 140 menjadi 134. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,200 atau nilai  $p\text{-value} > 0,05$  yaitu  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-,113	,042			
Capital Intensity	,183	,214	,070	,986	1,014
Sales Growth	,030	,023	,108	,996	1,004
Net Profit Margin	,070	,015	,384	,984	1,016

a. Dependent Variable: Return Saham

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel output “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai *tolerance* untuk *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* berurutan sebesar 0,986, 0,996, dan 0,984. Maka nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* berurutan sebesar 1,014, 1,004, dan 1,016. Maka nilai VIF dari masing-masing variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa regresi dalam penelitian tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,152	,025		5,978	,000
Capital Intensity	,163	,129	,111	1,266	,208
Sales Growth	-,001	,014	-,007	-,082	,935
Net Profit Margin	-,001	,009	-,015	-,167	,867

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glatser*, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas, artinya model regresi sudah baik.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00899
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	67
Total Cases	134
Number of Runs	66
Z	-,347
Asymp. Sig. (2-tailed)	,729

a. Median

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,729 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,113	,042		-2,674	,008
Capital Intensity	,183	,214	,070	,857	,393
Sales Growth	,030	,023	,108	1,338	,183
Net Profit Margin	,070	,015	,384	4,716	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien variabel *capital intensity* sebesar 0,183, variabel *sales growth* 0,030 dan variabel *net profit margin* 0,070 dan nilai konstanta sebesar -0,113, maka diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,113 + 0,183 X_1 + 0,030 X_2 + 0,070 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Konstanta sebesar 0,113 menyatakan bahwa apabila tidak terdapat *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* maka nilai *return* saham dalam model persamaan ini sebesar 0,113.
- Koefisien regresi *capital intensity* (X1) bernilai positif yaitu 0,183. Artinya jika variabel independen lain nilai tetap dan *capital intensity* meningkat satu persen, maka nilai *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,260.
- Koefisien regresi *sales growth* (X2) bernilai positif yaitu 0,030. Artinya jika variabel independen lain nilai tetap dan *sales growth* meningkat satu persen, maka nilai *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,030.
- Koefisien regresi *net profit margin* (X3) bernilai positif yaitu 0,070. Artinya jika variabel independen lain nilai tetap dan *net profit margin* meningkat satu persen, maka nilai *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,070.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,113	,042		-2,674	,008
Capital Intensity	,183	,214	,070	,857	,393
Sales Growth	,030	,023	,108	1,338	,183
Net Profit Margin	,070	,015	,384	4,716	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 22

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

Berdasarkan hasil analisis uji t-statistik pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

a. Hasil Pengujian Parsial *Capital Intensity* Terhadap *Return Saham*

Pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel *capital intensity* adalah sebesar 0,393. Nilai signifikan sebesar  $0,393 > 0,05$ , sehingga *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Jadi H1 yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *return saham* ditolak.

*Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate*, karena nilai *capital intensity* menurun. Hal ini disebabkan kurangnya pendapatan atas asset yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dalam menggunakan asset-nya kurang efektif dan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak maksimal. Pendapatan yang kurang maksimal mempengaruhi laba bersih perusahaan. Kurangnya laba bersih perusahaan akan membuat harga saham menurun, sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal dan tidak terjadi adanya *return saham*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Simanjuntak (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini karena rasio *capital intensity* menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi, dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar.

b. Hasil Pengujian Parsial *Sales Growth* Terhadap *Return Saham*

Pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel *sales growth* adalah sebesar 0,183. Nilai signifikan sebesar  $0,183 > 0,05$ , sehingga *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Jadi H2 yang menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap *return saham* ditolak.

*Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate*, karena nilai *sales growth* menurun. Hal ini disebabkan kurangnya pendapatan sekarang dibandingkan pendapatan sebelumnya. Pendapatan perusahaan yang semakin menurun menyebabkan keuntungan perusahaan juga menurun, bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang semakin menurun. Penurunan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi penurunan harga saham perusahaan. Hal ini akan berpengaruh kepada para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika para

investor tidak terjadi pembelian saham, maka tidak terjadi pula *return saham*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ariani (2019), Muslih & Fitriah (2019), Cynthia & Salim (2020), dan Herianto & Majidah (2020) yang mengatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham* yang didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan, dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan akan memberikan dampak pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Hal ini berpengaruh pada *return saham* yang akan diterima oleh para investor.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga dapat diindikasikan sebagai tanda bahwa perusahaan mampu berkembang. Hal ini yang akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan membuat harga saham dari perusahaan tersebut meningkat. Hal tersebut juga memberi dampak pada meningkatnya *return saham* yang diterima oleh para pemegang saham.

c. Hasil Pengujian Parsial *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel *net profit margin* adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Jadi H3 yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh terhadap *return saham* diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Razak & Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan akan meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

*Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate*, karena nilai *net profit margin* besar atau mendekati satu, berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, semakin tinggi juga kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang semakin naik, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, bahkan dapat terjadinya *return saham*.

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

## 2. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,227	3	,409	7,817	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,804	130	,052		
	Total	8,031	133			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Sales Growth, Capital Intensity

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari penelitian ini adalah 0,000. Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga model regresi yang dipakai pada penelitian ini baik dan dapat memprediksi *return saham*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara silmutan variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efer Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

### Koefisien Determinan

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 <sup>a</sup>	,153	,133	,22877

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Sales Growth, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai “Adjusted R Square” adalah sebesar 0,133 atau 13,3%. Artinya kontribusi variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* terhadap *return saham* adalah sebesar 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* terhadap *return saham* adalah sebesar 13,3%, sedangkan sisanya sebesar 86,7% (100-13,3%) ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak terdeteksi atau diteliti dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang menjelaskan hubungan variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* terhadap *return saham* perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi dengan koefisien *capital intensity* yang bernilai 0,183 dengan tingkat signifikan sebesar 0,393>0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini karena kurangnya pendapatan atas asset yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga

perusahaan dalam menggunakan asset-nya kurang efektif dan efisien, maka pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak maksimal. Pendapatan yang kurang maksimal mempengaruhi laba bersih perusahaan. Kurangnya laba bersih perusahaan akan membuat harga saham menurun, sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal dan tidak terjadi adanya *return saham*.

- 2) *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi dengan koefisien *capital intensity* yang bernilai 0,030 dengan tingkat signifikan sebesar 0,183>0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini karena kurangnya pendapatan sekarang dibandingkan pendapatan sebelumnya. Pendapatan perusahaan yang semakin menurun menyebabkan keuntungan perusahaan juga menurun, bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang semakin menurun. Penurunan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi penurunan harga saham perusahaan. Hal ini akan berpengaruh kepada para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika para investor tidak terjadi pembelian saham, maka tidak terjadi pula *return saham*.
- 3) *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi dengan koefisien *capital intensity* yang bernilai 0,070 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000<0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini karena nilai *net profit margin* besar atau mendekati satu, berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, semakin tinggi juga kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang semakin naik, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, bahkan dapat terjadinya *return saham*.
- 4) Secara simultan bahwa variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* berpengaruh bersama-sama terhadap variabel *return saham*. Dengan adanya pengaruh simultan pada variabel tersebut, dapat diketahui kemampuan variabel *capital intensity*, *sales growth*, dan *net profit margin* dalam menjelaskan variabel *return saham* adalah sebesar 13,3% dan sisanya 86,7% dijelaskan oleh variabel lain.

### Saran

- 1) Perusahaan diharapkan bisa lebih membaca dan menganalisis kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan

# PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*

kondisi fundamental atau kinerja perusahaan saja karena diduga investor juga memperhatikan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham kemudian berdampak pada *return* saham itu sendiri.

- 2) Bagi peneliti berikutnya hendaknya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, perlu menambahkan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan dan untuk memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih.
- 3) Peneliti berikutnya dapat menggunakan perusahaan lain untuk dijadikan sampel, terutama perusahaan yang terdaftar di BEI paling banyak jumlahnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, W. S., Miyasto, & Mawardi, W. 2016. "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Perjumpahan Penjualan (Sales Growth) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Return Saham". *Journal Bisnis Strategi*.
- Ariani, K. A. 2019. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 7, No. 2, 1-18.
- Arista, D., & Astohar. 2012. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1 (Mei), 1-15.
- Cyntia, & Salim, S. 2020. "Pengaruh Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 2 (Oktober).
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., & Suwendra, I. W. 2016. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014". *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1, 1-10.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018". *Jurnal Rekayasa Informasi*, Vol. 9, No. 1 (April), 6-19.
- Herianto, D., & Majidah. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham". *Jurnal e-Proceeding of Management*, Vol. 7, No. 1 (April), 935-944.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Sales Growth Terhadap Harga Saham yang Berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 2, No. 3 (Mei), 83-100.
- Marundha, A., & Racbini, W. 2014. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba, dan Pertumbuhan Asset Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 1 (Juni), 71-81.
- Muslih M., & Fitriah. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Volume Pedagangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017". *Jurnal Aksara Public*, Vol. 3, No. 1 (Februari), 246-260.
- Razak, L. A., & Syafitri, R. 2018. "Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akun Nabelo*, Vol. 1, No. 1 (Juli), 33-45.
- Roifah, Nimatur. 2015. "Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate: Dimoderasi oleh Profitability". *Jurnal FEKON*, Vol. 2, No. 2 (Oktober), 1-13.
- Simanjuntak, K. 2018. Pengaruh Residual Income dan Capital Intensity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Manajemen* (Tidak dipublikasikan). Medan: Program Sarjana Universitas Medan Area.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpti, S. B. W., & Nuraini, S. D. 2009. "Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal pada Return Saham". *Jurnal Karisma*, Vol. 3, No. 2, 139-146.
- Widiatmodjo, S. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.

[www.ajarekonomi.com](http://www.ajarekonomi.com)

# **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM***

[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.insight.kontan.co.id](http://www.insight.kontan.co.id)

[www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id)

[www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)

[www.rumah.com](http://www.rumah.com)

[www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id)